

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan instrumen ekonomi yang memainkan peranan penting sebagai media investasi bagi seorang investor dan sebagai media mobilisasi dana bagi dunia usaha yang digunakan untuk sektor-sektor produktif. Dinamika pasar modal di Indonesia beberapa tahun terakhir menjadi bagian penting dalam pengembangan makro umumnya dan dunia usaha khususnya dimana perkembangan makro umumnya seperti perubahan tingkat bunga deposito, tabungan, kurs valuta asing dan inflasi. Begitu juga dengan peristiwa ekonomi yang terjadi pada tanggal 30 September 2005 yaitu pengurangan subsidi bahan bakar minyak (BBM) yang dilakukan pemerintah yang mana hal tersebut mempengaruhi ekonomi secara makro, karena dengan pengurangan subsidi BBM ini berdampak pada naiknya harga secara umum atau peningkatan inflasi.

Langkah pemerintah mengurangi subsidi BBM yang mengakibatkan naiknya harga BBM adalah sebuah kebijakan yang harus diambil. Hal ini karena perkembangan harga minyak dunia cenderung naik. Dampak dari kenaikan harga minyak dunia ini tidak hanya dirasakan oleh Indonesia, Amerika Serikat dan negara-negara di dunia pada umumnya mengalami kecemasan berkaitan dengan

kenaikan harga minyak yang cukup drastis. Pengaruh bagi Indonesia karena kenaikan harga minyak dunia tersebut sangat jelas kendati belum terlalu signifikan. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bursa yang menguat rata-rata mencapai 128% dari perkiraan rata-rata awal sebesar 50%, penguatan IHSG tersebut disertai dengan suatu pola *engulfing* yang mengarah kisaran 1.058-1.070 yang nantinya bisa berlanjut ke level 1.100 (Kompas, 29 September 2005).

Harga minyak berdasarkan WTI (*West Texas Intermediate*) mengalami penurunan sebesar 13% sejak mencapai rekor tertinggi US \$ 70,85 per barel menjadi US \$ 61,35 per barel, sedangkan di Indonesia sendiri mengalami kenaikan yang cukup signifikan hingga mencapai kisaran 90%, sehingga dampak psikologis ataupun real di pasar modal khususnya akan semakin terasa. Kenaikan harga minyak setinggi itu bisa berdampak positif berupa peningkatan penerimaan minyak di anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Namun disisi lain, harga jual BBM di dalam negeri juga membutuhkan subsidi yang makin besar. Apalagi patokan harga minyak dalam anggaran hanya berkisar 24 dolar AS.

Isu kenaikan harga BBM merupakan informasi yang dirasa sangat tajam oleh pelaku pasar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sejalan dengan pernyataan Marston (1996), suatu informasi dapat dilihat kualitas informasi yang terkait erat dengan muatan yang terkandung dalam

informasi. Informasi kenaikan harga BBM ditangkap oleh pelaku pasar mengandung muatan dengan dampak yang sangat luas. Kenaikan harga BBM mengkhawatirkan para pelaku pasar terutama karena adanya kecenderungan dampak ganda dalam jangka pendek terhadap aspek ekonomi serta aspek sosial. Kenaikan itu mempunyai pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. Secara langsung menyebabkan kenaikan harga, termasuk bahan produksi. Kenaikan biaya produksi akan menyebabkan margin laba perusahaan berkurang. Penurunan margin laba akan berdampak pada melemahnya harga saham di bursa. Ketika diterima informasi bahwa kenaikan harga BBM akan ditetapkan pada tanggal 30 September 2005 membuat para pelaku pasar diliputi kecemasan sehingga bursa lebih diwarnai aksi jual yang mengakibatkan kinerja bursa menjadi turun. Keadaan tersebut berlawanan dengan situasi menjelang pertengahan bulan Agustus saat pelaku pasar menghadapi isu kenaikan BBM. Dan di luar dugaan ternyata IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) menguat tajam, hal ini terjadi karena penjualan obligasi global pemerintah. Sewaktu terbetik informasi kenaikan akan dilakukan sebelum 14 Oktober, pelaku pasar menanggapi secara positif dan IHSG naik signifikan.

Dari uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai diberlakukannya sebuah kebijakan yang diawali dengan wacana-wacana serta informasi yang sebelumnya diterima

dalam hal ini adalah oleh para investor di Bursa Efek Jakarta (BEJ), atau dengan kata lain, peneliti akan melakukan penelitian *event study*. Untuk mengungkap reaksi pasar modal di Indonesia terhadap pengumuman kenaikan harga BBM tanggal 30 September 2005 dengan kajian *return* saham LQ-45 di Bursa Efek Jakarta. Alasan peneliti memilih *event study* tersebut adalah karena peristiwa pencabutan subsidi BBM yang berimplikasi dengan naiknya harga BBM merupakan peristiwa berskala nasional yang berdampak luas dan berpengaruh terhadap iklim investasi. Alasan peneliti memilih saham LQ-45 karena peneliti meneliti *event study* untuk periode harian, sehingga memerlukan emiten-emiten yang kapitalisasi terbesar dan bersifat liquid dan yang sahamnya aktif di perdagangan di bursa efek sehingga pengaruh event dapat diukur secara relatif dan akurat. Selain itu, saham-saham LQ-45 merupakan saham yang aktif diperdagangkan di bursa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM pada tanggal 30 September 2005 berpengaruh pada harga saham (LQ-45) ?

2. Apakah rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa berbeda secara signifikan dengan rata-rata *abnormal return* setelah peristiwa.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM pada tanggal 30 September 2005 terhadap fluktuasi harga saham pada perusahaan manufaktur yang dicerminkan dari *abnormal returnnya*.
2. Untuk menguji rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM tanggal 30 September 2005.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penjelasan tambahan dalam proses pembelajaran dan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembuatan keputusan yang berhubungan dengan objek penelitian ini.

3. Bagi Investor

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengambil keputusan ekonomis yang lebih tepat dalam berinvestasi sehingga para pelaku pasar modal memiliki kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi fluktuasi harga saham.

4. Bagi Penelitian Berikutnya

Diharapkan hasil penelitian ini menambah perkembangan ilmu pengetahuan tentang *event study*, dan dapat menjadi penjelasan tambahan dan penelitian terdahulu yang serupa, serta dasar acuan untuk peneliti selanjutnya.

